BAB III
PRAKTIK JUAL BELI BERAS BERSUBSIDI DI DESA MAOR KECAMATAN KEMBANGBAHU KABUPATEN LAMONGAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pada BAB III ini, penulis memberikan penjelasan mengenai keadaan Desa Maor secara letak geografis dan juga menjelaskan tentang permasalahan yang terjadi, sehingga dijadikan penelitian.

Gambaran umum lokasi penelitian adalah penjelasan atau keterangan secara garis besar di suatu wilayah dalam sebuah proses karya ilmiah, supaya pembaca lebih mudah memahami keadaan wilayah tersebut.

Dalam kehidupan sosial bermasyarakat, keadaan suatu wilayah sangat berpengaruh dan menentukan watak serta sifat dari masyarakat yang menempatinya, sehingga karakteristik masyarakat itu akan berbeda antara wilayah satu dengan wilayah lainnya.[1]

Seperti yang terjadi di Desa Maor Kecamatan Kembangbahu Kabupaten Lamongan, yang mana adalah karena faktor geografis, faktor sosial, faktor keagamaan, faktor pendidikan, faktor kebudayaan dan faktor ekonomi, faktor-faktor tersebut adalah faktor yang dapat membedakan kondisi, watak dan sifat diantara wilayah yang lainnya.

[1] Hifni Mustofa, "Analisis Hukum Islam Terhadap Jual Beli Beras dengan Alat Omplong di Desa Jungkarang Kecamatan Jrengik Kabupaten Sampang" (Skripsi--, UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2016), 45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Letak Geografis dan Struktur Pemerintahan Desa

Letak Geografis adalah posisi keberadaan sebuah wilayah berdasarkan letak dan bentuknya di muka bumi.

Desa Maor terdapat 9 RT dan 3 RW dan 288 Kepala keluarga, Desa Maor dekat dengan salah satu wilayah tambang kapur di daerah Lamongan bagian selatan dan letaknya yang cukup dekat dengan akses jalan raya antar Kabupaten, yaitu Kab. Lamongan – Kab. Gersik Selatan (Kecamatan Balongpanggang) - Mojokerto dan Jombang.

Desa yang berada di wilayah Kabupaten Lamongan ini, tidak begitu jauh lokasinya dengan pusat Kota Lamongan atau alun-alun Lamongan, sekitar 30 menit perjalanan menggunakan kendaraan roda dua (motor) atau roda empat. Salah satu desa yang terletak di Kecamatan Kembangbahu ini, juga mempunyai batasan-batasan wilayah. Batasan-batasan wilayah tersebut secara garis besar, meliputi:[2]

a) Wilayah Utara: Berbatasan dengan Desa Kaliwates Dusun Kalibogo Kecamatan Kembangbahu.
b) Wilayah Barat: Berbatasan dengan Desa Sukobendu dan Dusun Jagir Desa Tunggun Jagir Kecamatan Mantup.
c) Wilayah Selatan: Berbatasan dengan Desa Puter Kecamatan Kembangbahu dan Dusun Glendeh Desa Tunggun Jagir Kecamatan Mantup.

[2] Sodiq SEKDES, *Wawancara*, Desa Maor, 6 Juni 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Wilayah Timur: Berbatasan dengan Desa Randubener Kecamatan Kembangbahau.

Table 3. 1
Luas Wilayah Desa Maor Berdasarkan Dokumen dan Menurut Penggunaan Lahan.[3]

No	Pengguna Lahan/Tanah	Luas Lahan/Tanah (ha)
1	Pemukiman	10,500
2	Sawah	50,558
3	Ladang/Tegalan	20,056
4	Perikanan/Kolam	6,750
5	Hutan	8,887

Struktur Pemerintahan Desa (PEMDES) adalah susunan-susunan lembaga pemerintah yang bertugas mengelolah wilayah tingkat desa.

Lembaga ini diatur melalui Peraturan Pemerintah No. 72 Tahun 2005 tentang Pemerintahan Desa yang diterbitkan untuk melaksanakan ketentuan pasal 216 ayat (1) Undang Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.[4]

Berikut ini adalah susunan nama dan jabatan Pemerintahan Desa Maor Kecamatan Kembangbahu Kabupaten Lamongan sesuai dengan dokumen perangkat desa cetakan tahun 2014, yaitu:

Tabel 3. 2
Susunan Struktur Perangkat Desa Maor Kecamatan Kembangbahu Kabupaten Lamongan.[5]

[3] PEMPDES, "*Dokumen-Dokumen Desa*, Batas Wilayah, (1 Januari 2014).
[4] Wikipedia, Pemerintahan Desa, https://id.wikipedia.org/wiki/Pemerintah_Desa, diakses pada 6 Juni 2017.
[5] PEMDES, *Dokumen-Dokumen Desa*, Struktur Organisasi Pemerintahan Desa, (1 Januari 2014).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Nama	Jabatan
1	Sidik	Kepala Desa
2	Muhammad Sodiq	Sekretaris Desa
3	Mahmud	Kepala Dusun
3	Pardi	Kaur Pemerintahan
4	Karjono	Kaur Keuangan
5	Raji	Kaur Umum
6	Solkan	Kasi Pembangunan
7	Santo	Kasi Kesra

Tidak hanya luas wilayah atau nama perangkat desa yang mempunyai data akurat setiap tahun, namun juga data jumlah penduduk yang akurat dari dokumen asli perangkat Desa Maor tahun 2016/2017, yaitu:

Tabel 3. 3
Jumlah Penduduk Desa Maor Kecamatan Kembangbahu Kabupaten Lamongan tahun 2016/2017.[6]

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	517
2	Perempuan	470
3	Kepala Keluarga	228

Jumlah penduduk ini didasarkan dan dicatatkan kedalam dokumen desa mulai dari kelahiran sampai kematian, Desa Maor ini setiap rumah rata-rata mempunyai dua sampai tiga kepala keluarga bahkan ada yang lebih

[6] PEMDES, *Dokumen-Dokumen Desa,* Jumlah Penduduk Desa Periode 2016/2017, (1 Januari 2014).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikarenakan mereka sudah tinggal di rumah tersebut sejak dulu atau mungkin belum cukup mampu membangun rumah sendiri.

2. Kondisi Sosial Agama

Kondisi Sosial Agama adalah keadaan masyarakat umum yang mempercayai suatu sarana atau jalan untuk mendekatkan diri dengan penciptanya.

Ada beberapa banyak agama yang disahkan oleh pemerintah Indonesia dan kebebasan masyarakat untuk memeluk agama yang dipercayainya sesuai dengan UUD 1945 Pasal 28E.

Desa Maor Kecamatan Kembangbahu Kabupaten Lamongan ini mayoritas penduduknya beragama Islam.

Hal ini menunjukan bahwa agama Islam yang dianut oleh hampir seluruh masyarakat, sangat berpengaruh terhadap kehidupan bermasyarakat, sehingga corak dan tradisi budaya yang dilatarbelakangi ajaran Islam juga sangat menonjol dalam kegiatan kemasyarakatan.

Hal ini terbukti dengan adanya beberapa kegiatan masyarakat Desa Maor yang berkaitan dengan keagamaan misalnya:[7]

a) Bergantian tahlilan di rumah warga setiap malam kamis 2 minggu sekali dimasing-masing RT (Tahlilan ini khusus untuk bapak-bapak atau anak muda laki-laki).

[7] Ibu Siti, Ibu Ulfa dkk, *Wawancara*, di Musholah Al-Ikhlas Desa Maor, 6 Juni 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Yasinan untuk ibu-ibu rumah tangga dengan bergantian tempat yasinannya sesuai kesepakatan mereka dan yasinan ini dilakukan setiap hari selas 2 minggu sekali.

c) Fatayat, fatayatan ini dilakukan oleh ibu-ibu, anak muda perempuan bahkan anak kecil perempuan juga dibolehkan mengikuti, kegiatan ini dilakukan setiap hari sabtu setiap minggu di masjid Desa Maor.

d) Istighosah di masjid Desa Maor yang dilakukan setiap hari kamis malam, setiap 1 bulan sekali.

e) Ketika bulan puasa dan menginjak hari ke 15 maka beberapa warga Desa Maor melakukan kegiatan marhabanan di musholah-musholah rutin, sampai hari puasa menginjak hari ke 27 dan diakhiri di masjid Desa Maor yang diikuti oleh beberapa warga bukan hanya pemuda pemudi Desa Maor.

Desa Maor yang seluruh masyarakatnya mayoritas beragama Islam juga mempunyai sarana fasilitas untuk beribadah yang sudah tergambar di dena Desa Maor yaitu 1 Masjid dan 8 Mushola.

Dengan tempat ibadah yang hampir setiap RT mempunyai mushola sendiri ini, semua masyarakat di Desa Maor sangat antusias jika ada acara tahlil atau acara yang berkaitan dengan Agama Islam yang diadakan di musholah tersebut.

Masjid dan musholah yang ada biasanya juga sarana tempat untuk musyawarah sejumlah warga dan para alim ulama di sekitar tempat ibadah tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Kondisi Sosial Budaya

Menurut Andreas Eppink Sosial Budaya atau Kebudayaan adalah segala sesuatu atau tata nilai yang berlaku dalam sebuah masyarakat yang menjadi ciri khas masyarakat tersebut.[8]

Masyarakat Desa Maor dalam budaya atau tradisi hampir seluruhnya tidak ada kebudayaan yang menyimpang dari hukum Islam, ada kebudayaan dari zaman dulu, namun tetap ada nuansa Islamiyahnya, seperti:

a) Sedekah bumi, agustusan, hari raya idul fitri, hari raya ketupat dan hari raya qurban yang dilakukan dan dirayakan oleh seluruh masyarakat Desa Maor mengadakan tumpengan atau slametan di Balai Desa dan berdo'a bersama sesuai dengan syari'at Islam.

b) Jika akan panen ikan di waduk Desa Maor, seluruh masyarakat khususnya pria-pria berbondong-bondong mengadakan slametan dan tumpengan yang dibuat oleh perangkat desa.

c) Mengadakan tahlilan- tahlilan kecil di makam cikal bakal desa maor jika Desa Maor mengadakan pembangunan besar yang melibatkan alat-alat besar seperti, pengerukan tanah waduk, pengerukan sungai, pembangunan jalan, renofasi balai desa.

d) Sebelum pemilihan kepala Desa, calon kepala desa dalam 1 bulan penuh harus bersilaturohmi dan berkeliling Desa setiap malam, serta melakukan ziarah kubur ke cikal bakal Desa Maor.

---

[8] Dihatya.com, "Pengertian Sosial Budaya Menurut Para Ahli Adalah", http://dilihatya.com/2916/pengertian-sosial-budaya-menurut-para-ahli-adalah, diakses pada 8 Juni 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masyarakat Desa Maor juga tidak semerta-merta mengesampingkan tradisi jawa yang bahkan sudah menjadi budaya atau adat istiadat yang lebih dulu masuk di dalam kehidupan masyarakat Desa Maor jaman dahulu dibandingkan dengan adat agama Islam.

Tradisi jawa yang menjadi kebudayaan di dalam masyarakat Desa Maor tersebut intinya adalah tidak menuju kepada kemusryrikan, melainkan untuk mempererat tali silaturohmi antar umat yang kita ketahui dalam ajaran Islam, hal tersebut adalah sangat dianjurkan oleh Rasulullah SAW di dalam kehidupan.[9] Apalagi tradisi-tradisi yang dilaksanakan masyarakat Desa Moar itu, dibalut dengan nuansa atau tradisi Islam pada era modern, hal ini bertujuan supaya generasi yang akan datang tidak meninggalkan tradisi dan nilai-nilai tradisi yang sudah ada atau tradisi yang sudah dilakukan oleh nenek moyang dari Desa Maor, tradisi-tradisi tersebut dilakukan semata-mata hanya sebagai simbol bahwa mereka menghormati nenek moyang dan tradisi tersebut tidak bertujuan untuk kemusrikan.

4. Kondisi Pendidikan

Kondisi Pendidikan adalah keadaan suatu pembelajaran, pengetahuan, ketrampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian.

Sebagian besar masyarakat Desa Maor sangat menyadari bahwa pendidikan adalah salah satu jalan menuju kesuksesan dan meningkatkan taraf hidup mereka, namun di sisi lain faktor ekonomi dan kemauan untuk

[9] Bapak Supardi, *Wawancara*, di Masjid Desa Maor, 5 Juni 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berpendidikan dan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sangatlah rendah. Hal ini disebabkan karena generasi dari orde baru sampai saat ini, mereka hanyalah lulusan SMP dan SMA Sederajat setelah itu bekerja, melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi menjadi hal yang minoritas, oleh sebab itu sampai saat ini generasi masyarakat Desa Maor belum menemukan keberanian dan kemauan untuk melanjutkan pendidikan sampai jenjang perguruan tinggi.

Desa Maor hanya mempunyai fasilitas pendidikan 2 Sekolah Play Grup, Paud/TK, 1 Sekolah SD (Sekolah Dasar) dan 1 Sekolah MI (Madarasah Ibtida'iyah), dikarenakan generasi dari masyarakat Desa Maor yang tidak begitu banyak, sehingga sekolah Tingkat SMP dan SMA tidak ada di Desa tersebut. Jika generasi mereka ingin melanjutkan sekolah ke tingkat SMP/MTS dan SMA/MA mereka harus keluar desa untuk bersekolah, dan sekolah-sekolah tersebut biasanya terletak di Kecamatan atau di desa lain bahkan pergi ke Kota Lamongan untuk mendapatkan fasilitas pendidikan yang mereka inginkan.

5. Kondisi Sosial Ekonimi

Kondisi Sosial Ekonomi adalah keadaan dimana kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendidikan serta pendapatan. Kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Maor hampir seluruhnya berprofesi sebagai petani, buruh pabrik dan pedagang ada pula yang berwiraswasta.

Data tersebut sebagai berikut yang dijelaskan melalui tabel:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3. 4
Jumlah penduduk menurut mata pencaharian.[10]

No	Jenis Pekerjaan atau Profesi	Jumlah Perorang
1	Petani/Peternak	436
2	Pedagang	20
3	Buruh Tani	95
4	PNS	22
5	Wiraswasta	41
6	TNI	4
7	POLRI	3
8	Buruh Pabrik	65
9	Pembantu	2
	Jumlah Penduduk	714

Mengenai perekonomian masyarakat Desa Maor yang beragam profesi dan beragam penghasilan, juga bisa dikatakan dengan pelaku ekonomi kelas menengah kebawah, karena dari 228 kepala keluarga di Desa Maor didominasi oleh petani.

Seperti yang kita ketahui, penghasilan mereka hanya bergantung kepada hasil panen, sedangkan panen yang dilakukan oleh lasyarakat Desa Maor paling lama adalah 3-4 bulan sekali, dengan jenis tanaman biji-bijian yang biasa ditanam di sawah mereka, seperti: Jagung, Kedelai, Kangkung, Kacang Tanah, Kacang Ijo, Kacang Tunggak, sedangkan panen padi dilakukan oleh masyarakat Desa Maor hanya satu kali dalam satu tahun hal ini dikarenakan

[10] PEMDES, *Dokumen-Dokumen Desa*, Jumlah Penduduk Desa Maor sesuai dengan mata pencaharian, (1 Januari 2014).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

minimnya air untuk keperluan pengairan sawah mereka, karena sawah mereka termasuk sawah tada hujan dan wilayah Desa termasuk kedalam wilayah dataran tinggi namun bukan pegunungan, faktor cuaca juga sangat mempengaruhi panen tersebut.

Keadaan seperti inilah yang mempengaruhi perekonomian masyarakat Desa Maor yang bisa dikategorikan sebagai masyarakat dengan penghasilan menengah kebawah.

Terlebih masyarakat Desa Maor juga tidak berinovasi dengan lahan persawahannya untuk menanami dengan tumbuh-tumbuhan yang baru atau buah-buahan yang mudah hidup dicuaca yang panas dan tidak begitu membutuhkan banyak air seperti: Buah naga, kelapa sawit dan lain-lain.

Mungkin dengan banyak inovasi yang dilakukan oleh petani Desa Maor otomatis peningkatan ekonomi juga terjadi di dalam kehidupan masyarakat. Namun jika para petani Desa Maor tidak berinovasi untuk lahannya dan tidak mempunyai tujuan untuk meningkatkan hasil panennya maka otomatis juga peningkatan ekonomi akan lamban terjadi dan hanya mengandalkan faktor cuaca, sedikitnya hama yang menyerang dan mukjizat.

B. Prosedur Penyaluran Bantuan Pangan Beras Bersubsidi Atau RASKIN Oleh Pemerintah Desa Maor Kecamatan Kembangbahu Kabupaten Lamongan

1. Perencanaan Kegiatan Penyaluran Bantuan Beras Bersubsidi

Dalam kurun waktu 1 sampai 2 bulan PEMDES dan ketua RT/RW Desa Maor mengadakan rapat, untuk membahas kapan waktu yang tepat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk menurunkan atau menyalurkan beras bersubsidi tersebut dengan menggunakan uang kas dari PEMDES maka beras bersubsidi tersebut dapat diambil di Kecamatan, setelah beras tersebut diambil dari Kecamatan dan turun di Balai Desa, maka sejumlah ketua RT dan PEMDES ke Balai Desa untuk mengontrol beras bersubsidi yang turun, dan beras bersubsidi yang turun diangkut ke masing-masing rumah RT, tujuannya agar warga dapat mengambil beras bersubsidi tersebut di rumah masing-masing RT, dan para ketua RT dapat dengan mudah mengontrol warganya yang mengambil jatah beras bersubsidi dari Pemerintah Pusat.

Hasil musyawarah dari PEMDES dan melalui kualifikasi yang diberikan oleh ketua RT/RW maka warga yang berhak mendapatkan bantuan pangan tersebut diantaranya adalah:[11]

1) Janda/Duda Lansia atau yang sudah tidak produktif lagi, dan yang tidak mempunyai keluarga, kecuali sanak famili.
2) Buruh tani, buruh pabrik, pembantu rumah tangga dan serabutan yang tidak mempunyai sawah dan berpenghasilan dibawah 1juta rupiah perbulan.
3) Anak yatim dan lansia yang ada dalam pengampuan sanak famili yang tidak mempunyai lahan tanah pertanian.
4) Masyarakat yang hanya mempunyai sedikit tanah untuk digarap, hasil panen yang tidak begitu banyak tiap tahunnya.

[11] Bapak Sidiq, *Wawancara*, di Balai Desa Maor, 5 Juni 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Masyarakat yang tidak mempunyai kelayakan dalam fasilitas hidup. Seperti tidak mempunyai kendaraan sendiri, kondisi rumah yang hanya terbuat dari kayu.

2. Pelaksanaan Penyaluran Bantuan Beras Bersubsidi atau RASKIN

Namun kualifikasi dari PEMDES dan Ketua RT yang sudah ditetapkan di dalam rapat, tidaklah mempunyai sifat yang mengikat, karena dalam hal ini PEMDES Desa Maor mempunyai kebijakan sendiri yaitu, setiap warga dapat mengambil beras di rumah RT dengan tidak menggunakan kualifikasi yang sudah ditetapkan di dalam rapat mereka, hal ini bertujuan supaya tidak ada kecemburuan sosial di dalam masyarakat, namun jika beberapa warga tidak mengambil bantuan beras tersebut maka sisa dari jatah beras tiap RT langsung diberikan kepada warga sesuai dengan kualifikasi yang ditentukan di dalam rapat seperti kualifikasi di atas. Kebijakan dari Pemerintah Pusat mengenai bantuan pangan ini adalah setiap 1 bulan sekali beras bersubsidi atau RASKIN disalurkan kepada Rumah Tangga Sasaran Penerima Manfaat (RTS-PM) atau untuk rakyat miskin dan rentan miskin.

Jatah beras untuk Desa Maor sendiri berkisar hingga 1.600kg kantong beras, dan jumlah ini dibagi menjadi 9 RT, tentunya setiap RT berbeda akan jumlah kepala keluarganya namun rata-rata setiap RT mendapatkan 177kg kantong beras dan setiap kepala keluarga berhak mengambil atau mendapatkan 3kg beras dan harga Rp 2.000/kg.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun setiap Desa juga berhak memberikan kebijakan dalam hal ini, PEMDES Desa Maor mempunyai kebijakan tersendiri mengenai turunnya atau penyaluran bantuan pangan ini, yaitu:[12]

1) Bantuan pangan turun dalam kurun waktu 1 bulan sekali atau bahkan 2 bulan sekali, hal ini bertujuan supaya tidak terjadi penumpukan beras dengan jenis beras bersubsidi di dalam setiap kepala keluarga.
2) Jika PEMDES Desa Maor menyalurkan bantuan pangan tersebut dengan kurun waktu 2 bulan sekali maka setiap kepala rumah tangga mendapatkan 6kg beras bersubsidi atau RASKIN.
3) Setiap kepala keluarga berhak mendapatkan atau mengambil bantuan pangan dari pemerintah tersebut, tujuannya supaya tidak terjadi saling iri di dalam masyarakat Desa Moar, karena PEMDES mengkhawatirkan terjadi kecemburuan sosial di dalam masyarakat karena sama-sama berprofesi sebagai petani, yang artinya kebutuhan hidup juga sama.
4) Jika terdapat warga yang tidak mengambil beras karena dirasa mampu, maka selisih dari jatah beras bersubsidi tiap RT tersebut, langsung disalurkan kepada warga yang sesuai dengan kriteria yang tentukan oleh PEMDES, dalam hal ini RT yang berperan, karena RT yang dirasa dapat mengontrol hal tersebut.

[12] Bapak Mahmud, *Wawancara*, di Desa Maor, 25 September 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Kronologi Dan Temuan Fakta Jual Beli Beras Bersubsidi Atau RASKIN

Untuk meneliti lebih dalam dan menganalisis suatu permasalahan yang diangkat sehingga menjadi sebuah judul penelitian, adalah dengan cara menceritakan dan menjelaskan secara gamblang fenomena kegiatan sosial, khususnya jual beli yang dilakukan oleh sebagian masyarakat dan menggambarkan mekanisme dari beras bersubsidi atau RASKIN, menjelaskan tentang kronologi permasalahan yang terjadi serta menguak fakta yang terjadi di lapangan dengan cara mewawancarai masyarakat yang melakukan transaksi jual beli tersebut, karena kegiatan transaksi semacam ini menjadi hal yang sangat lumrah dilakukan oleh masyarakat Desa Maor yang mayoritas penduduknya Muslim.

1. Kronologi Kasus

Ketika bantuan pangan dari Pemerintah Pusat turun dan hal tersebut berbarengan dengan masyarakat Desa Maor mangalami musim panen padi, otomatis mereka yang mengambil bantuan pangan beras bersubsidi atau warga yang diprioritaskan sebagai penerima Program Beras Bersubsidi atau RASKIN ini, mereka alih profesi sebagai buruh tani untuk membantu siapa saja yang panen padi dan mendapatkan beberapa kilo beras ataupun beberapa karung gabah sebagai upah dan hibah dari mereka yang sudah dibantu proses panennya.

Maka beras bersubsidi atau RASKIN ini, menjadi kurang efektif akan tujuan dan manfaatnya. Karena ketika bantuan beras bersubsidi atau RASKIN dari Pemerintah turun maka selang beberapa hari, beberapa warga langsung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjualnya kepada pengepul atau toko-toko sembako yang menerima jual beli beras. Namun ketika beras bersubsidi sudah di tangan pengepul atau beberapa toko sembako beberapa pedagang langsung mencampurkan beras bersubsidi tersebut dengan beras berkualitas yang ada di pasaran, alhasil beras bersubsidi dan beras berkualitas campur menjadi satu, dan dijual kembali kepada warga yang membutuhkan baras dengan harga yang lebih merakyat. Pengepul atau toko sembako yang menerima jual beli beras campuran, mereka mematok harga di atas harga beras bersubsidi atau RASKIN dan di bawah harga beras berkulitas yang ada di pasaran, yaitu:[13]

a) Beras bersubsidi atau RASKIN dari Pemerintah dengan harga Rp. 2.000/kg.
b) Beras berkualitas yang mempunyai jenis tersendiri di pasaran paling murah dengan harga, Rp. 9.000/kg.
c) Beras bersubsidi atau RASKIN dari beberapa warga yang dijual kepada pengepul dan beberapa pelaku toko sembako dengan harga Rp. 1.900/kg.
d) Beras campuran dari pengepul dan toko-toko sembako dengan harga Rp. 6.500 – Rp. 7.000/kg.
e) Beras dengan jenis campuran dalam 1 karung sekitar 60kg, pengepul dan pelaku toko sembako mendapat keuntungan Rp.4.000/kg.

2. Temuan Fakta

[13] Bapak Anim Penjual beras campuran, *Wawancara*, di Desa Maor, 8 Juni 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Temuan fakta ini adalah pengakuan dari salah satu pedagang kepada peneliti, sehingga transaksi tersebut diangkat menjadi judul penelitian untuk dikaji lebih dalam, transaksi semacam ini bisa dilakukan dengan sangat lumrah di kalangan masyarakat yang kental dengan agama Islamnya.

Upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk menguak dan membuktikan benar atau tidaknya transaksi semacam ini adalah dengan cara mencari beberapa pedagang dan pembeli responden yang bersedia memberikan keterangan atau penjelasan dan juga alasan mengenai transaksi semacam ini.

Ketika peneliti menguak dan mencari kebenaran informasi tentang transaksi jual beli seperti ini, maka peneliti bertanya langsung kepada 10 warga yang pernah bertransaksi atau membeli beras dengan jenis campuran tersebut dan juga 5 pedagang yang menjual jenis beras bersubsidi atau RASKIN yang telah dicampur dengan beras jenis lain yang ada di pasaran, dan yang dihasilkan oleh peneliti ketika mencari informasi adalah sebagai berikut:

a) Keterangan atau Penjelasan Dari Pembeli

1) Dari Mbah Partini, "*Nggeh kulo poron-poron mawon mas kale beras niku, kulo nggeh mboten nggada yotro damel tumbas beras seng paling sae ten mriki, nopo mas kulo niki tiang alit, mung mboten nggada pendamelan lan sampon sepuh, ngge nek wonten yotro kedik, kulo tumbasaken beras sak wonten,e beras seng ten toko*" (Ibu Partini mau membeli beras bersubsidi yang dicampur dengan beras berkualitas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut karena ibu partini tidak mempunyai cukup uang untuk membeli salah satu jenis beras berkualitas).[14]

2) Penjelasan dari Bapak Suparto yang berprofesi sebagai buruh tani dia sedikit mengerti akan jenis-jenis beras yang ada di pasaran, ia hanya melaksanakan ketika ia disuruh membeli beras oleh istrinya yang sakit stroke. "*Aku yo kedik-kedik ngertos mas jenis-jenis beras seng didol nang selep/tempat penggilingan padi (tempat pengepul beras denga skala banyak) aku yo tuka tuku ae kadang tuku seket kilo, pokok,e oleh rego beras seng murah dewe*". (Bapak Suparto menjelaskan, bahwa dia sedikit paham akan jenis dan harga beras yang berkualitas ia hanya melaksanakan tugas ketika disuruh oleh istrinya membeli beras ke pengepul dengan takaran 50kg yang terpenting Bapak Suparto mendapatkan harga murah).[15]

3) Ada juga alasan kenapa mereka bersedia membeli beras tersebut, ketika wawancara dengan Bapak Bakri, seorang lansia yang sudah tidak mempunyai keluarga, penjelasannya seperti ini, "*kulo pasrah mas, seng penting kulo wareg lan nedo ndamel sego lawone tempe goreng*", (Bapak Bakri pasrah dengan penjual beras tersebut dia tidak mempermaslahkannya asal beliau masih makan dengan nasi dan tempe goreng).[16]

---

[14] Mbah Partini, *Wawancara*, di Desa Maor, 9 Juni 2017.
[15] Bapak Suparto, *Wawancara*, di Desa Maor, 9 Juni 2017.
[16] Bapak Bakri, *Wawancara*, di Desa Maor, 9 Juni 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Mbak Ningsih menjelaskan, "*Ngge semerep mas wong biasane kulo nggeh tumbas beras niku, nggeh nek kulo mboten ngreken pokok,e kulo nedo ndamel sekul mawon, kulo nggeh mboten ngroso nek ditipu wong kulo sampon semerep mas*" (Mbak Ningsih, menjelaskan bahwa dia sudah mengetahui beras tersebut telah dicampur dan beliau tidak merasa ter tipu dengan pedagang beras campuran tersebut karena mbak Ningsih sudah mengetahui jenis beras tersebut).[17]

5) Ibu Nimun seorang yang tidak mempunyai keluarga lagi, ia bekerja sebagai pembantu rumah tangga di kota Lamongan yang pulang ke Desa Maor setiap 1 bulan sekali, menjelaskan "Saya juga tidak mengetahui kalo beras yang biasa saya beli itu campuran mas, saya beli juga saya cocok dengan harganya karena saya membeli di tempat P.Heru (seorang yang mempunyai UD. Penggilingan padi dan pengepul beras) ya saya kira beras tersebut murah, karena di sana gudangnya beras mas". (Jadi Ibu Nimun tidak mengetahui beras tersebut telah dicampur oleh pengepul).[18]

6) Bapak Khoirul ketika beliau membeli beras tersebut dengan skala banyak atau 1 karung beras, untuk keperluan hajatan, ketika diwawancara Bapak Khoirul mengatakan, "*Kulo ngge mboten semerap mas pokok,e seng kulo tumbas tasek bentuk,e beras nek masalah kualitas kan iku tergantung sopo seng mangan mas, tapi kulo bener-bener mboten semerap nek beras seng kulo tumbas niki campuran kale beras*

[17] Mbak Ningsih, *Wawancara*, di Desa Maor, 10 Juni 2017.
[18] Ibu Nimun, *Wawancara*, di Desa Maor, 10 Juni 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sembako". (Beliau menjelaskan bahwa beliau tidak mengetahui beras tersebut dicampur, beliau juga berpendapat mengenai kualitas itu relatif karena tergantung siapa yang merasakan beras tersebut ketika sudah dinanak menjadi nasi, dan beliau menekankan sekali lagi bahwa beliau tidak mengetahui campuran tersebut).[19]

7) Ada juga Bapak Wawan seseorang yang berprofesi sebagai wiraswasta yang sering keluar kota untuk pekerjaannya dan setiap 2 kali seminggu beliau pulang ke Desa dan membeli beras campuran tersebut dengan sekala besar dari pengepul untuk persedian beberapa bulan kedepan, "Saya tidak mengetahui mas kalau beras yang saya beli itu dicampur dengan beras sembako, ya saya mengira tidak ada apa-apa dengan beras tersebut, tapi memang mas beras itu kecil-kecil banyak yang patah mas, tapi saya tidak tahu kalau beras itu campuran saya beli saja semampu saya, soalnya saya membeli dengan takaran beras yang lumyn banyak untuk anak istri saya dibulan depan". (Dalam wawancara ini Bapak Wawan tidak mengetahui bahwa beras tersebut sudah dicampur dan beliau menjelaskan bentuk fisik beras tersebut).[20]

8) Penjelasan dari seorang warga yang bernama Ibu Kholifa, beliau hanya seorang ibu rumah tangga belum mengetahui bahwa ada beberapa jenis beras yang dijual dibeberapa tempat di Desa Maor, Ibu Kholifa mengaku bahwa beliau sering membeli beras di toko sembako Mas Agung (Salah satu penjual beras campuran) dengan harga 6500/kg begini pernyataan

[19] Bapak Khoirul, *Wawancara*, di Desa Maor, 10 Juni 2017.
[20] Bapak Wawan, *Wawancara*, di Desa Maor, 11 Juni 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ibu Kholifa, "*Aku sering mas, tuku beras nang tokone mas agung, sak kilo regone 6500, aku yo gak ngerti mas nek akeh jenis beras seng didol, pas aku tuku yo ngomong tuku beras rego murah, tapi aku gak ngerti nek beras,e campuran soale yo pancen berase cilik-cilik mas kadang yo akeh menir,e (Beras yang hancur berkeping-keping) nggeh dari pada kulo utang beras, ngge mending kulo tumbas mawon mas*", (Ibu Kholifa menyatakan bahwa beliau tidak mengerti berbagai jenis beras yang dijual di toko sembako mas agung, jika beliau membeli beras, beliau membeli beras dengan harga paling murah (yaitu beras campuran tersebut) dengan membeli beras tersebut Ibu Kholifa mengatakan bahwa beras tersebut banyak yang hancur namun beliau tidak menyadari bahwa beras tersebut telah dicampur).[21]

9) Ada juga pernyataan dari Ibu Dian yang bersedia diwawancara mengenai beras campuran tersebut, "*Loh mosok mas beras niku sampon dicampur? Wong pas kulo tumbas niku berase kan kulo jumput berase ketokane lumaayn apik mas atek regone yo murah pisan, kulo ngge poron mawaon didoli beras niku, tapi kok wak Sumi mboten ngomong nek berase niku dicampur kale beras sembako mas? Tapi pas kulo tapeni ten nggriyo ngge pancene katah menir,e (beras hancur berkeping-keping) nggeh kulo biasa mawon, kulo kirakno niku beras wajar, biasane beras kan ngge wonten menir,e* (beras hancur berkeping-keping)". Ibu Dian pembeli beras tersebut menjelaskan bahwa beliau tidak mengetahui beras

[21] Ibu Kholifa, *Wawancara*, di Desa Maor, 11 Juni 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut dicampur karena keadaan ketika Ibu Somi mengambil beberapa beras dari karung penjual, Ibu Dian yakin bahwa itu adalah beras dengan kualitas yang lumayan bagus, ketika di rumah Ibu Dian memilah milah beras tersebut denga ditaruh di atas nampan, keadaan beras tersebut memang banyak butir-butir beras yang hancur.[22]

10) Bapak Arif ketika diwawancarai juga mengatakan demikian. "*Aku wes paham mas jenis beras sing dijual ndek toko-toko nang deso iki yo akeh macem,e cuma sing biasane dipilih warga iku kan beras sing kualitase sing gak sepiro apik, regone yo lebih murah ketimbang beras-beras sing jenis,e apik, wong ya podo-beras ae loh, pokok,e gak beras plastik*". (Keterangan dari Bapak Arif yaitu, beliau sudah paham akan jenis-jenis beras yang dijual di toko-toko di Desa Maor, tapi biasane yang dipilih warga itu beras yang tidak begitu bagus kualitasnya dan hargnya juga sangat merakyat ketimbang beras dengan jenis lainnya).[23]

b) Keterangan atau Penjelasan Dari Penjual

1) Bapak Heru Pengepul dan Pemilik UD yang menerima jual beli beras bersubsidi di Desa Maor, "Saya memberikan opsi untuk calon pembeli yang tidak cukup mempunyai uang untuk membeli beras dengan jenis terbaik, dan saya kira semua warga tau tentang beras campuran ini, dengan niat saya yang membantu sesama umat muslim dengan memberikan harga di bawah rata-rata harga beras berkualitas".[24]

---

[22] Ibu Dian, *Wawancara*, di Desa Maor, 11 Juni 2017.
[23] Bapak Arif, *Wawancara*, di Desa Maor, 11 Juni 2017.
[24] Bapak Heru, *Wawancara*, di Desa Maor, 11 Juni 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Bapak Anim penjual di toko sembakonya memberikan keterangan bahwa, "saya menjual beras campuran ini dengan dasar tolong menolong mas, namun saya tetap memperoleh keuntungan dan memberikan jalan tengah bagi warga yang tidak mampu membeli beras berkualitas yang lain, biasanya takaran berasnya yaitu antara 65% beras sembako dan 45% jenis beras patil lele (alah satu jenis beras berkualitas).[25]

3) Ibu Sumi penjual beras campuran yang ada di toko sembakonya, memberikan keterangan bahwa, "*pancene kulo temuo mas (disengaja) melok toko-toko sembako liane tapi takeran kulo tetep bedo mas, nggeh lumayan nek batine mas, awakdewe niki lak nggeh tiang biasa mas, ngge jelase saget ndamel salah, kulo ngge pengen dagangan kulo ditumbas kale tiang-tiang maor niki*", (Ibu Sumi sengaja melakukan jual beli beras tersebut dengan takaran yang berbeda dengan takaran pengepul dan toko-toko sembako yang melayani jual beli beras, karena ibu sumi menginginkan warga Desa Maor juga membeli barang dagangan yang disediakan di toko sembako milik Ibu Sumi).[26]

4) Mas Agung salah satu diantara penjual beras campuran tersebut memberikan keterangannya, "saya memang menjual beras tersebut mas, dengan harga yang relatif murah dibanding toko-toko lainnya, ya saya tidak mengatakan kepada calon pembeli bahwa itu adalah beras

[25] Bapak Anim, *Wawancara*, di Desa Maor, 11 Juni 2017.
[26] Ibu Sumi, *Wawancara*, di Desa Maor, 11 Juni 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

campuran, saya kira masyarakat disini sudah mengetahui beras campuran ini".[27]

5) Ibu Sup pedagang beras campuran yang ada di toko sembakonya mengaku bahwa, "*kulo sengojo kok mas dodol beras ngeten niki damel wong-wong seng butuh, bisane kulo dol rego 6.500 damel wong wong seng butuh cepet, seng beras ten griyone sampon telas, kulo ngge jarang ngedol beras niki kale wong- wong seng kurang mampu mas*", (Ibu Sup, menjual beras campuran tersebut dengan patokan harga 6.500 disasarkan kepada mereka yang membutuhkan cepat beras untuk kebutuhan pokoknya, karena stok beras di rumah pembeli sudah tidak ada beras lagi).[28]

c) Alasan Pembeli dan Penjual

Sebagian besar dari 10 pembeli yang bersedia menjadi informan akan transaksi jual beli semacam ini maka dapat ditarik beberapa alasan yaitu:

1) Karena beras dengan jenis campuran tersebut dari sisi harga sangatlah merakyat bahkan cenderung sangat murah dibanding harga beras berkualitas yang ada di pasaran.
2) Terpaksa membeli beras dengan jenis tersebut karena tidak mempunyai cukup uang untuk membeli beras dengan jenis lain yang lebih berkualitas.
3) Memberikan jalan tengah ketika calon pembeli tidak mempunyai cukup uang sedangkan kebutuhan pokok harus terpenuhi.

[27] Mas Agung, *Wawancara*, di Desa Maor, 11 Juni 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Memberi keringanan dari segi harga ketika seseorang memerlukan beras dengan sekala besar untuk acara hajatan, dan
5) Alasan dari salah satu warga yang bernama Ibu Kholifa mengaku bahwa lebih baik membeli beras dengan jenis tersebut dari pada harus behutang beras, artinya memberikan jalan untuk tidak berhutang beras.

Berikut ini adalah beberapa alasan dari 5 penjual beras dengan jenis beras bersubsidi atau RASKIN yang dicampur dengan beras berkualitas, diantaranya yaitu:

1) Penjual memberikan jalan tengah kepada calon pembeli dibanding harus berhutang karena tidak mempunyai cukup uang untuk memenuhi kebutuhan pokoknya karena harga dari jenis beras berkualitas terlalu mahal.
2) Penjual, menjual beras tersebut dengan dasar tolong menolong sesama umat, dalam hal memenuhi kebutuhan hidup.
3) Penjual memberikan keringanan dalam segi harga ketika calon pembeli ingin membeli beras dengan skala besar untuk acara hajatan.

Semua alasan di atas adalah penjelasan dari informan yang ditarik dan disimpulkan oleh peneliti menjadi beberapa alasan, mengapa mereka melakukan transaksi jual beli tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id